

STRUKTUR DAN KOHERENSI ABSTRAK DI DALAM 5 JURNAL SINTA 5 DI POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

Oleh : Netty Nurdiani¹, Sugeng Irianto², Sasongko³, Sri Astuti⁴, Iswanti⁵

^{1,3,4,5}Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Semarang,
Jl. Prof. Sudarto, Tembalang, Semarang, 50275

²Jurusan Teknik Mesin

Email: ¹netty.nur@polines.ac.id

Abstrak

Sebagai karya pengantar kandungan sebuah jurnal, abstrak hendaknya disusun dengan baik agar mudah dipahami. Unsur-unsur pembangun abstrak dalam jurnal disusun agar memberikan informasi lengkap tentang materi atau pokok bahasan di dalam jurnal. Layaknya sebuah paragraf, susunan kalimat di dalam abstrak hendaknya berhubungan dengan baik antara satu kalimat dengan kalimat yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur dan koherensi yang mendukung pembentukan abstrak dalam 5 jurnal Sinta 5 Politeknik Negeri Semarang. Secara random, diambil 2 abstrak pada masing-masing jurnal yang terbit antara tahun 2017-2022. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Pemilihan sumber data menggunakan teknik purposive sampling. Untuk menguji struktur abstrak digunakan pedoman penulisan jurnal dari penerbit Elsevier dan Sage. Untuk meneliti koherensi paragraph digunakan peranti koherensi sebagai parameternya. Hasil analisis terhadap abstrak menunjukkan bahwa tidak semua abstrak tersebut disusun dengan semua unsur pembangun sebuah abstrak. Pola terbanyak pada struktur abstrak adalah [^]Latar Belakang[^]Tujuan[^]Metode[^]Hasil[^] (sebanyak 9 abstrak atau 36% dari keseluruhan abstrak yang dianalisis). Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada pengelola jurnal sebagai masukan untuk penulis dalam menyusun abstrak. Di samping itu, secara luas, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai informasi bagi penulis-penulis pemula dalam menyusun abstrak pada karya tulis ilmiah/jurnal.

Kata kunci : abstrak, struktur, coherence, jurnal Sinta 5

Abstract

As an introduction to the content of a journal, the abstract should be well structured so that it is easy to understand. The abstract building elements to provide complete information about the material or subject matter in the journal. The integration in the abstract is built with the element of coherence in its composition. The purpose of this study was to determine the structure and coherence that support the formation of abstracts in the 5 journals of Sinta 5 Semarang State Polytechnic. Randomly, 2 abstracts were taken in each journal published between 2017-2022. The research was conducted using a qualitative descriptive method. Selection of data sources using purposive sampling technique. To test the abstract structure, the guidelines for writing scientific papers Elsevier and Sage publication. To examine paragraph coherence, coherence tools are used as parameters. The results of the analysis of the abstracts showed that not all of the abstracts were composed with all the building blocks of an abstract. The most pattern in the abstract structure is [^]Background (B)[^]Purpose (P)[^]Method(M)[^]Results (R)[^] (9 abstracts or 36% of the total analyzed abstracts). The results of this study can be used as information for novice writers in compiling abstracts in scientific papers

Keywords : abstract, structure, coherence, the journal Sinta 5

1. Pendahuluan

Hampir semua jurnal mensyaratkan disertakannya abstrak di dalam tulisan. Meskipun bukan bagian utama, namun abstrak dianggap penting sebagai bagian yang memberikan informasi awal

sebelum pembaca menikmati tulisan lebih lanjut.

Abstrak merupakan salah satu bagian yang penting dari sebuah artikel. Kadang-kadang abstrak disebut dengan istilah “sari” atau “inti” tulisan (KBBI,

daring). Di dalam abstrak dimuat informasi secara cepat dan lengkap keseluruhan isi skripsi tersebut, misalnya tentang tujuan, cakupan, letak sesuatu dalam khasanah literatur, metode yang digunakan, dan hasilnya (Purbo-Hadiwidjojo, 1993).

Meskipun isinya banyak hal, umumnya, sebuah abstrak disusun dalam bentuk paragraf. Saran yang sering diajukan dalam menyusun panjang paragraf adalah antara 150-250 kata. Meskipun biasanya disusun dalam satu paragraf, sebuah abstrak dapat dianalisis untuk dilihat pembabakannya. Penulisan abstrak sebenarnya bukan hal yang sulit namun memerlukan sikap konsisten pada rambu-rambu penulisan abstrak. Penelitian terhadap penulis di Universitas Lancang Kuning menunjukkan bahwa abstrak hasil penelitian dosen belum memenuhi kriteria yang ditentukan (Sudiar et al., 2016) Berkaitan dengan kemampuan yang masih rendah dalam penulisan abstrak tersebut, pelatihan menulis abstrak dilakukan untuk meningkatkan para guru/dosen untuk berkiprah dalam kegiatan ilmiah (Arono & Arsyad, 2020). Karena kekurangpahaman tersebut, unsur-unsur yang merupakan rambu-rambu susunan abstrak tidak dijumpai dalam abstrak jurnal tersebut. Ketidaklengkapan ini tentunya dapat mengaburkan dalam pemberian informasi.

Selain struktur abstrak, kepaduan atau koherensi abstrak merupakan hal yang perlu diperhatikan. Dengan abstrak yang koheren, diharapkan abstrak lebih mudah dipahami. Namun demikian, menyusun paragraf yang koheren juga bukan hal yang mudah (Zahra et al., 2020). Dalam penelitian terhadap karya ilmiah siswa SMP tersebut Zahra, et.al. (2020) mengatakan koherensi tidak dimunculkan pada pada hubungan antar kalimat. Hal ini dapat menyebabkan ketidakjelasan hubungan makna masing-

masing kalimat. Sementara itu, Adnyanya (2022) menyampaikah hasil bahwa koherensi yang ditemukan pada abstrak skripsi yang ditelitinya adalah koherensi sebab akibat dan koherensi kronologis (Adnyana, 2022). Dia menganalisis koherensi berdasarkan pada pendapat Kridalaksana yang menyebutkan bahwa relasi koherensi itu ada 15 item. Menurut Adnyana (2022) penulisan abstrak harus komprehensif. Dalam menyampaikan ide tidak digunakan kalimat bertele-tele.

Dengan mendasarkan pada pendapat di atas, penelitian tentang struktur abstrak dan koherensinya layak dilakukan. Hal dilakukan untuk menguji bagaimanakah struktur dan koherensi abstrak pada jurnal Sinta 5 di Polines.

2. Landasan Teori

Abstrak merupakan bagian penting dari sebuah artikel ilmiah, khususnya jurnal. Fungsinya memberikan informasi tentang isi sebuah artikel dalam jurnal tersebut. Agar dapat dipahami, hendaknya abstrak disusun dengan struktur yang baik, yang di dalamnya memuat bagian-bagian dalam jurnal tersebut.

Di samping susunan/struktur abstrak, kepaduan sebuah abstrak harus diperhatikan. Susunan yang padu akan menunjukkan keruntutan alur berpikir dari penulis (Keraf, 1994). Koherensi dapat dilakukan dengan repetisi, kata ganti, kata sambung, dan frasa penghubung.

Terdapat beberapa pendapat tentang pendefinisian abstrak maupun ketentuan tentang faktor pengisinya (Purbo-Hadiwidjojo, 1993; Pusbindiklat Peneliti LIPI, n.d.; Swales, 1990). Namun demikian, untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dalam kepenulisan, digunakan susunan abstrak dari dua penerbit jurnal yang besar yaitu Elsevier dan Sage.

Dikutip dari pedoman penulisan jurnal yang diterbitkan, Elsevier menetapkan bahwa abstrak terdiri dari “Background”, “Methods”, “Results” and “Conclusions” (*Guide for Authors*, n.d.). Sage, sebagai *publisher*, memberikan pedoman bahwa abstrak terdiri dari *Background, Purpose, Methodology/Approach, Findings/Conclusions, and Implications* (*Instructions for JEE Abstract Formatting*, 2011).

Dengan memperhatikan pedoman penulisan dari kedua penerbit di atas, dipilihlah struktur abstrak yang dikemukakan oleh Sage *publisher*. Ini dipilih dengan alasan bahwa unsur struktur yang ditetapkan lebih lengkap dibandingkan dengan pedomana Elsevier.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berusaha meneliti suatu objek secara alamiah dan mendeskripsikanya secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Data dikumpulkan menggunakan purposive sampling. Dengan demikian, sumber data ditentukan sesuai dengan kriteria yang ada. Dengan dasar tersebut dipilih 25 abstrak dari 5 jurnal Sinta 5 Polines. Jurnal tersebut adalah jurnal Admisi, Akunbisnis, Bangun Reka Prima, Eksergi, dan Orbith.

Struktur abstrak dalam kelima jurnal tersebut dianalisis menggunakan struktur abstrak yang dikemukakan oleh Sage *publisher*. Struktur ini mengacu pada di dalam Dikemukakan oleh LIPI bahwa di dalam abstrak sebuah karya ilmiah terdapat permasalahan pokok, alasan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, serta rekomendasi (bisa bersifat opsional). Dalam penerapan selanjutnya dijabarkan bahwa di dalam sebuah abstrak terdapat latar belakang, rumusan masalah atau objek penelitian,

tujuan, metode, hasil penelitian, serta rekomendasi

Koherensi sebuah abstrak maksudnya adalah kepaduan abstrak. Sebuah abstrak yang padu akan dapat mendukung kesatuan abstrak untuk membentuk satu gagasan yang utuh. Koherensi abstrak ini dapat dibangun dengan menggunakan repetisi, kata ganti, kata sambung, dan frasa penghubung (Keraf, 1994). Analisis dilakukan dengan meneliti hubungan antar kalimat dalam abstrak tersebut.

4. Pembahasan

4.1. Analisis Struktur

Pedoman Penulisan Abstrak dari LIPI menyebutkan bahwa abstrak terdiri dari permasalahan pokok, alasan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, serta rekomendasi (bisa bersifat opsional). Kemudian pedoman itu dijabarkan menjadi latar belakang, rumusan masalah atau objek penelitian, tujuan, metode, hasil penelitian, serta rekomendasi. Hasil analisis terhadap struktur jurnal menunjukkan adanya 113 pola struktur jurnal. Pola-pola struktur abstrak tersebut seperti pada Tabel 1.

Tabel 1

Struktur Abstrak pada Jurnal Teranalisis

Nomor	Pola	Jumlah
1	^T^M^H^	3
2	^LB^T^M^	1
3	^LB^T^M^H^	9
4	^LB^RM^T^M^H^	2
5	^T^M^	2
6	^LB^T^H^	1
7	^LB^T^M^H^RM^	1
8	^M^H^	1
9	^LB^RM^T^H^	1
10	^LB^M^	1
11	^RM^T^M^H^	1
12	^RM^M^H^	1
13	^T^M^H^R^	1
	Jumlah	25

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pola nomor 3 digunakan penulis sebanyak 9 kali. Urutan berikutnya adalah pola

nomor 1 yang digunakan sebanyak 3 kali. Pola nomor 4 dan 5 digunakan sebanyak 2 kali. Selain dari pola tersebut digunakan oleh penulis masing-masing 1 kali.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa abstrak dalam jurnal-jurnal tersebut tidak memiliki pola yang disarankan dalam pedoman Sage publisher. Unsur-unsur pembangun abstrak tidak digunakan secara lengkap dalam abstrak. Sebagian abstrak tersebut memiliki pola yang berbeda antara satu abstrak dengan abstrak yang lainnya.

Pada Tabel 2 akan ditunjukkan pola abstrak di tiap jurnal yang dianalisis.

Tabel 2
Pola Abstrak Tiap Jurnal

Kd. Jurnl	No.	Pola	Jml
I	1	^RM^T^M	1
	2	^LB^T^M^	1
	3	^LB^T^M^H^	2
	4	^T^M^H^	1
II	1	^LB^T^H^	1
	2	^LB^RM^T^M^H^	1
	3	^T^M^	1
	4	^LB^T^M^H^	1
	5	^T^M^R^	1
III	1	^LB^T^H^	1
	2	^LB^T^M^H^R^	1
	3	^T^M^R^	1
	4	^LB^M^H	1
	5	^LB^T^M^H^	1
IV	1	LB^RM^T^H^	1
	2	^LB^T^M^H^	3
	3	^LB^M^	1
V	1	^RM^T^M^H^	3
	2	I^RM^M^H^	1
	3	^RM^T^M^H^R^	1
		Jumlah	25

Dari Tabel 2 dapat dilihat setiap beranekaragamnya pola abstrak pada tiap-tiap jurnal. Bahkan, di dalam satu jurnal terdapat pola yang berbeda antara satu abstrak dengan abstrak yang lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tiap jurnal tidak

memiliki aturan yang tetap tentang struktur abstrak

Pada tabel yang lain akan ditunjukkan keberadaan unsur struktur di dalam tiap abstrak pada tiap jurnal.

Tabel 3
Keberadaan Masing-masing Unsur di dalam Abstrak

Kode Jurnal	Unsur Struktur					
	LB	RM / O	T	M	H	R
I	3	1	5	5	4	-
II	3	1	5	4	3	-
III	4	-	4	4	4	1
IV	5	1	4	4	4	-
V	4	1	4	5	5	1
Jumlah	19	4	22	22	20	2
%	76	16	88	88	80	8

Keterangan:

LB : Latar Belakang

RM/O : Rumusan Masalah/Objek

T : Tujuan

M : Metode

H : Hasil

R : Rekomendasi

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa unsur rekomendasi merupakan unsur yang paling sedikit dijumpai. Hanya 2 abstrak yang mengemukakan rekomendasi. Di samping itu, unsur rumusan masalah juga tidak banyak dijumpai dalam abstrak teranalisis. Dari 25 abstrak hanya 4 abstrak yang menuliskan rumusan masalah/subjek penelitian. Hampir semua abstrak mencantumkan latar belakang, tujuan, metode, dan hasil penelitian meskipun hanya 76%, 88%, 88%, dan 80%.

4.2. Analisis Koherensi

Koherensi di dalam abstrak tersebut dianalisis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Keraf (1994). Ia menyebutkan bahwa peranti koherensi dalam abstrak tersebut adalah repetisi, kata ganti, kata sambung, dan frasa penghubung.

Hasil analisis terhadap abstrak dengan teori tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Rep	KG	KS	FP	TP	Jml klm
27	29	32	33	30	151

Keterangan

- Rep : repetisi
- KG : kata ganti
- KS : kata sambung
- FP : frasa penghubung
- TP : tanpa pemarkah
- Jml klm: jumlah kalimat

Masing-masing peranti diisi oleh penanda seperti pada tabel. Namun demikian, dalam analisis ditemukan relasi kalimat tanpa pemarkah sebanyak 30 kalimat. Jumlah yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan pendayagunaan masing-masing repetisi. Dapat dikatakan bahwa jumlah ini setara dengan jumlah peranti koherensi di tiap jenis.

Jumlah kalimat tertera di situ adalah 151. Namun, realisasi dari jumlah kalimat yang digunakan di dalam abstrak adalah 176 kalimat. Penjelasan hal tersebut demikian. Apabila di dalam abstrak tersebut terdapat sejumlah peranti koherensi yang dipergunakan, pasti, jumlah kalimat yang dihubungkan tersebut lebih dari satu koherensi yang ada. Misalnya, di dalam satu abstrak ditemukan 5 koherensi, jumlah kalimat yang dihubungkan adalah 6. Jika dibuat rumus matematika adalah demikian

$$\text{Jumlah kalimat yang dianalisis} = \text{jumlah peranti koherensi} + 1$$

Angka pengisi tabel tiap peranti koherensi tersebut ditambah 5 karena angka-angka tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan lima abstrak. Tabulasi jumlah kalimat riel adalah demikian.

Tabel 5

Jumlah Kalimat yang Dianalisis

	Rep	KG	KS	FP	TP	Jml klm
	27	29	32	33	30	151
Abs	5	5	5	5	5	25
Σ	32	34	37	38	35	176

Keterangan: A : Abstrak

Jadi, jumlah kalimat dari keseluruhan abstrak adalah 176 kalimat. Jumlah kalimat yang dianalisis wujud koherensinya adalah 151 kalimat. Selisih ini terjadi karena pengidentifikasian dimulai dari hubungan antara kalimat 1 dan 2, kalimat 2 dan 3, begitu seterusnya.

Uraian dan tabel-tabel di atas menjelaskan tentang tujuan penelitian, yaitu menganalisis struktur dan koherensi abstrak. Penyatuan tujuan ini dimaksudkan agar diperoleh informasi yang jelas tentang struktur dan hubungan antara kalimat-kalimat yang membangun struktur abstrak tersebut. Dari beberapa penelitian, umumnya peneliti hanya menganalisis struktur dan tidak mengaitkan dengan koherensi. Biasanya, koherensi akan dihubungkan dengan kohesi. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

Pola struktur kalimat dalam penelitian ini beraneka ragam. Dari Tabel 1 dapat dilihat ditunjukkan bahwa pola abstrak tersebut sangat bervariasi. Di situ ada 13 macam pola abstrak yang dibuat oleh para penulis dari berbagai abstrak. Pola struktur abstrak terbanyak adalah $^{\text{LB}}\text{T}^{\text{M}}\text{H}^{\text{A}}$ (9 abstrak). Lalu, $^{\text{T}}\text{M}^{\text{H}}\text{A}^{\text{A}}$ (3 abstrak), $^{\text{LB}}\text{R}^{\text{M}}\text{H}^{\text{A}}$ (2 abstrak), dan $^{\text{T}}\text{M}^{\text{A}}$ (2 abstrak). Di samping pola-pola tersebut, terdapat pola lain yang dipergunakan satu kali pada tiap-tiap abstrak. kebervariasian ini menyiratkan adanya ketidakseragaman dalam menyusun abstrak.

Dari keseluruhan pola abstrak tersebut terdapat unsur yang mayoritas muncul pada struktur abstrak. Unsur-unsur yang hamper selalu ada adalah $^{\text{T}}$ dan $^{\text{M}}$. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2008). Penelitiannya memberikan hasil bahwa biasanya dalam abstrak terdapat dua bagian yang muncul yaitu statement riset dan metode yang digunakan (Sundari, 2008). Ia

menganalisis abstrak artikel berbahasa Inggris menggunakan tiga model *move* Swales yaitu *establishing territory* (*move* 1), *establishing niche* (*move* 2) dan *occupying niche* (*move* 3) (Sundari, 2008; Swales, 1990).

Tabel 3 menunjukkan keberadaan unsur abstrak di dalam struktur abstrak. Di situ dapat dilihat bahwa tidak semua abstrak menuliskan latar belakang, rumusan masalah/objek, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, maupun rekomendasi. Hal ini tidak sesuai dengan Pedoman JEE yang memberikan panduan tentang hal-hal tersebut. Rekomendasi merupakan unsur yang paling sedikit dicantumkan. Unsur ini hanya digunakan pada dua abstrak. Setelah itu, sebagai unsur yang selayaknya ada, rumusan masalah/objek hanya ditemukan pada 4 abstrak.

Abstrak yang tidak mencantumkan latar belakang diawali oleh ^T, seperti pada data (I/1, I/4, II/3, II/5, III/3, V/3). Umumnya, abstrak yang tidak mencantumkan rumusan masalah/objek akan langsung menuliskan tujuan penelitian setelah menuliskan latar belakang penelitian.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua abstrak mencantumkan ^M. Di sini terdapat 3 abstrak yang tidak menunjukkan ^M, namun langsung menuliskan hasil penelitian seperti pada data (II/1, III/1, IV/1).

Terdapat empat abstrak yang tidak mencantumkan ^H yaitu data (I/2, II/3, III/3, dan IV/1). Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa setelah penulisan unsur ^M penulis tidak menuliskan/mencantumkan hasil penelitiannya.

Unsur terakhir adalah Rekomendasi. Unsur ini hanya dipergunakan dalam dua abstrak teranalisis. Unsur rekomendasi merupakan unsur yang bersifat opsional, sehingga boleh ada boleh tidak ada. Namun demikian, rekomendasi

diharapkan ada untuk memberikan langkah selanjutnya setelah penelitian dilakukan. Bisa saja, hal tersebut adalah pembuatan kebijakan baru, metode baru untuk penelitian, objek baru, dan sebagainya.

Analisis struktur ini dapat dilakukan pada teks ilmiah maupun teks fiksi, misalnya cerita pendek. Analisis teks cerita pendek. Muhajir (2021) melakukan penelitian dengan menganalisis struktur tiga teks cerita pendek (cerpen) bertema virus corona. Penelitian ini bertujuan untuk melacak kekhasan tiga cerpen bertema covid. Kekhasan yang diperoleh tersebut adalah dalam penokohan, suasana, dan kritik social pada masing-masing cerpen (Muhajir, 2021) Tentu saja, penelitian ini berbeda dengan penelitian karya ilmiah yang merujuk pada peristiwa nyata, berbahasa denotatif, dan berdasarkan pada kajian.

Tabel 4 menunjukkan pemakaian koherensi di dalam teks. Di tabel itu ditunjukkan pula jenis-jenis peranti koherensi yang digunakan beserta jenisnya. Hampir semua peranti koherensi dipergunakan di dalam abstrak tersebut. Namun demikian, dijumpainya 30 kalimat yang tidak menggunakan markah koherensi. Jumlah ini melebihi dari pemakaian repetisi dan kata ganti. Ketiadaan peranti koherensi maupun penggunaan yang tidak tepat menunjukkan masih perlunya diberdayakan tentang pengetahuan kekohesifan sehingga kalimat/paragraph menjadi lebih menarik (Putu, 2006).

Analisis (kohesi dan) koherensi tulisan siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Arifin & Farida, 2020; Gunas et al., 2020; F. P. Putra & Astari, 2022; Saragih & Septiani, 2017; Suwandi, 2016). Demikian pula analisis (kohesi dan) koherensi pada jenis teks telah dilakukan (Priyatmojo, 2021; E. D. Putra et al., 2022; Setiawan, 2021). Namun, semua penelitian tersebut

menganalisis hanya meneliti kohesi dan koherensi teks. Tidak ada satu pun yang menganalisis struktur teks dikaitkan dengan koherensinya.

Jenis peranti koherensi pada masing-masing penelitian berbeda-beda sesuai dengan teori yang dipergunakan. Namun demikian, hasil penelitian masing-masing peneliti tersebut menunjukkan bahwa tidak semua peranti koherensi dipergunakan oleh penulis dalam tulisan mereka. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini.

Pada penelitian ini, semua peranti koherensi dipergunakan penulis jurnal dengan proposi yang berbeda antara satu peranti dengan peranti yang lain. Kadang-kadang ditemukan pula rangkaian kalimat pada paragraf yang tidak memiliki pemarkah koherensi.

5. Kesimpulan

Menyusun abstrak yang memperhatikan pula relasi antar kalimat pendukungnya merupakan hal penting agar terdapat kepaduan paragraph. Hal ini bukan sesuatu yang mudah. Namun demikian ini juga bukan hal yang dianggap sepele. Kemampuan ini bisa dimiliki dengan pengulangan menyusun paragraf. Melakukan sesering mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik.

Susunan abstrak yang lengkap sesuai dengan kebiasaan akan memberikan peluang lebih besar untuk menarik perhatian pembaca dan peluang untuk diterima di jurnal yang dituju. Kelengkapan unsur abstrak ini memudahkan pembaca untuk mengetahui pokok-pokok pikiran/alur tulisan. Pembaca akan memperoleh informasi awal yang lengkap yang dibutuhkan.

Di samping struktur abstrak yang tersusun dengan baik, persoalan lain yang berkaitan dengan susunan kalimat dalam paragraph adalah masalah koherensi. Perhatian yang lebih terhadap peranti koherensi memungkinkan

kalimat yang tertusun menjadi lebih teratur. Hubungan antarunsur menjadi lebih jelas. Kaitan antara satu kalimat dengan kalimat lain tersusun rapi terlihat hubungan masing-masing kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kohesi dan koherensi pada abstrak skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia dan daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Dwijendra. *Semnalisa*, 238–246.
- Arifin, I. S., & Farida, A. N. (2020). Cohesion and coherence in the final project abstracts written by undergraduate students. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*, 9(2), 25–33. <https://doi.org/10.15294/elt.v9i2.37785>
- Arono, & Arsyad, S. (2020). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagian Abstrak dan Pendahuluan Model Induktif Partisipatif pada guru SMA/SMK/MA dan dosen bahasa di Lubuk Linggau dalam peningkatan profesionalitas. *Dedicatioan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 167–184. <https://doi.org/doi.org/10.31537/dedication.v4i2.365>
- Guide for Authors*. (n.d.). Retrieved December 29, 2022, from <http://www.wma.net/en/30publications/10policies/b3/index.html>;
- Gunas, T., Beda, R., & Jem, Y. H. (2020). Cohesion and coherence aspects in the students' writing performance at senior high schools. *Joel: Journal of English Education and Literature*, 1(2), 57–67.
- Instructions for JEE abstract formatting*. (2011). 34, 2011.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi* (10th ed.). Nusa Indah.

- Muhajir. (2021). Analisis struktural tiga cerpen bertema virus Corona. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 17(1), 6–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.33633/lite.v17i1.4438>
- Priyatmojo, A. S. (2021). Cohesion and coherence of students recount texts in Indonesia. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 15(2), 361–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lc.v15i2.29003>
- Purbo-Hadiwidjojo, M. M. (1993). *Menyusun Laporan Teknik* (- (Ed.)). ITB.
- Pusbindiklat Peneliti LIPI. (n.d.). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah - LIPI*. -. Retrieved December 29, 2022, from <https://www.yumpu.com/id/document/read/31008168/pedoman-penulisan-karya-ilmiah-lipi>
- Putra, E. D., Samudra, H., & Susanti, A. (2022). Cohesion and coherence: an analysis of the students narrative writing. *Acitya: Journal of Teaching & Education*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.30650/ajte.v4i1.2287>
- Putra, F. P., & Astari, Y. (2022). Analysis of cohesion and coherence in the background of thesis written by English education study program students of IAIN Bengkulu in period September 2020. *Bright: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 5(1), 79–80. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7645/>
- Putu, W. I. D. (2006). Repetisi dalam karangan mahasiswa dan penanganannya. *Humaniora*, 18(1), 37–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.861>
- Saragih, E. E., & Septiani, S. N. (2017). An Analysis of The Cohesion and Coherence of Students' Descriptive Writing. *English Journal*, 20(1), 34–45.
- Setiawan, F. (2021). Cohesion and Coherence in Written Texts of Health Medical Laboratory Students. *Indonesian EFL Journal*, 7(1), 59. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/IEFLJ/index68>.<https://doi.org/10.25134/ieflj.v7i1.3991>
- Sudiar, N., Mafar, F., & Rosman. (2016). Evaluasi penulisan abstrak hasil penelitian Universitas Lancang Kuning. *Humanus*, 15(1), 72–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jh.v15i1.6414>
- Sundari, W. (2008). Analisis struktur pada genre abstrak artikel berbahasa Inggris. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 4(1), 44–57.
- Suwandi. (2016). Coherence and cohesion: An analysis of the final project abstracts of the undergraduate students of PGRI semarang. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 5(2), 253–261. <https://doi.org/10.17509/ijal.v5i2.1349>
- Swales, J. (1990). *Genre analysis English in research setting*. Cambridge University Press.
- Zahra, G. M., Emilia, E., & Nurlaelawati, I. (2020). An analysis of cohesion and coherence of descriptive texts written by junior high school students. *The Thirteenth Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 2020)*, 195–202.